

Penataan Lalu Lintas Pada Kawasan Komersial Jatimulyo Kabupaten Lampung Selatan

Gesto Abityo Akbar	Sudirman Anggada, S.Si.T., M.T.	Robert Simanjuntak, S.E., M.M.
Taruna Program Studi Sarjana Terapan	Dosen Program Studi Sarjana Terapan	Dosen Program Studi Sarjana Terapan
Transportasi Darat	Transportasi Darat	Transportasi Darat
Politeknik Transportasi Darat Indonesia-STTD	Politeknik Transportasi Darat Indonesia-STTD	Politeknik Transportasi Darat Indonesia-STTD
Jalan Raya Setu Km.3,5, Cibitung,	Jalan Raya Setu Km.3,5, Cibitung,	Jalan Raya Setu Km.3,5, Cibitung,
Bekasi Jawa Barat 17520	Bekasi Jawa Barat 17520	Bekasi Jawa Barat 17520
gestoaa@gmail.com		

Abstract

Jatimulyo Commercial Area is an area located in South Lampung Regency, precisely in Jati Agung District which has a high level of travel activity because this area is the center of all economies in Pesawaran Regency. Along the streets in this area are dominated by shopping activities, street vendors, on-street parking and plus goods vehicles that pass during rush hour. There are no pedestrian facilities on all roads in the area. With such conditions, traffic problems arise in the form of traffic jams. To overcome these problems, it is necessary to make several proposals for handling problems in accordance with the study location to improve the performance of road sections.

The analysis methods used in this study are section performance analysis, intersection analysis, parking analysis, and pedestrian analysis. The analysis was carried out using primary data from the field and secondary data obtained from related agencies, journals and other sources that can be a guide in solving problems at the study location. For the analysis of the performance of road sections and intersections using the calculation of the Indonesian Road Capacity Manual (MKJI) where the results of the proposal will then be compared with existing conditions.

Based on the results of the analysis, the proposal applied can reduce the v/c ratio from 0.72 to 0.43 on the most problematic road sections in existing conditions. The proposal implemented is in the form of moving parking from on street to off street, limiting the operating hours of goods vehicles passing during rush hour and providing pedestrian facilities in the form of sidewalks and facilities to cross..

Keywords: *Section Performance, Intersection Performance, Parking, Pedestrians*

Abstrak

Kawasan Komersial Jatimulyo merupakan kawasan yang terletak di Kabupaten Lampung Selatan tepatnya di Kecamatan Jati Agung yang memiliki tingkat aktivitas perjalanan yang tinggi karena pada kawasan ini merupakan pusat dari segala perekonomian di Kabupaten Pesawaran. Di sepanjang jalan pada kawasan ini didominasi oleh kegiatan pertokoan, pedagang kaki lima, parkir on street dan ditambah kendaraan barang yang melintas pada saat jam sibuk. Tidak ada fasilitas pejalan kaki di seluruh ruas jalan kawasan. Dengan kondisi yang demikian, timbul permasalahan lalu lintas berupa kemacetan lalu lintas. Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu dilakukan beberapa usulan penanganan masalah yang sesuai dengan lokasi studi untuk meningkatkan kinerja ruas jalan.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis kinerja ruas, analisis simpang, analisis parkir, dan analisis pejalan kaki. Analisis dilakukan dengan menggunakan data primer yang berasal dari lapangan dan data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait, jurnal maupun sumber lain yang dapat menjadi pedoman dalam memecahkan permasalahan di lokasi studi. Untuk analisis kinerja ruas jalan dan simpang menggunakan

perhitungan Manual Kapasitas Jalan Indonesia (MKJI) yang mana hasil usulan tersebut kemudian akan dibandingkan dengan kondisi eksisting.

Berdasarkan hasil analisa, maka usulan yang diterapkan dapat menurunkan v/c ratio dari 0,72 menjadi 0,43 di ruas jalan yang paling bermasalah pada kondisi eksisting. Usulan yang diterapkan berupa pemindahan parkir dari on street ke off street, pembatasan jam operasi kendaraan barang yang melintas pada saat jam sibuk serta penyediaan fasilitas pejalan kaki berupa trotoar dan fasilitas untuk menyeberang.

Kata kunci : Kinerja Ruas, Kinerja Simpang, Parkir, Pejalan Kaki

PENDAHULUAN

Kawasan Komersial Jatimulyo di Kabupaten Lampung Selatan merupakan Kawasan yang terletak di pusat Kabupaten Lampung Selatan tepatnya di Kecamatan Jati Agung yang memiliki tingkat aktivitas perjalanan yang tinggi karena tata guna lahan pada wilayah ini merupakan pusat perdagangan, pertokoan, dan pasar sehingga meningkatnya tarikan perjalanan, memicu penumpukan kendaraan yang menyebabkan penurunan kinerja ruas jalan dan terdapat banyak konflik di persimpangan. Kondisi Kawasan Komersial Jatimulyo cukup padat dikarenakan adanya pedagang kaki lima dan parkir kendaraan pada badan jalan yang ditandai dengan konflik antara pedagang dengan kendaraan yang melintasi ruas jalan tersebut serta tingginya aktivitas pejalan kaki serta kurangnya infrastruktur bagi pejalan kaki pada Kawasan Komersial Jatimulyo yang dapat membahayakan pejalan kaki dan juga trotoar dijadikan tempat parkir kendaraan bahkan dijadikan tempat berjualan sehingga perlu penanganan terhadap fasilitas pejalan kaki demi keamanan dan keselamatan pengguna jalan terutama untuk pejalan kaki. Serta kondisi buruknya fasilitas lain seperti marka zebra cross yang sudah memudar dan rambu pejalan kaki. Terdapat permasalahan lain yang menjadi faktor penurunan kinerja jaringan jalan yaitu aktifitas parkir di bahu jalan, hal ini disebabkan karena tidak adanya lahan parkir yang memadai di depan pertokoan dan kedai sehingga banyak kendaraan parkir di bahu jalan. Kendaraan yang parkir di bahu jalan sangat berpengaruh terhadap lebar efektif jalan dan menimbulkan kepadatan di pada ruas jalan. Terdapat juga pedagang kaki lima, kendaraan yang parkir dan juga melintas pada trotoar.

Hal ini sangat membahayakan pejalan kaki karena dapat memiliki resiko terjadi insiden dengan kendaraan yang melintas. Disisi lain hal ini menjadi hambatan samping yang mengakibatkan menurunnya kapasitas jalan. Dengan kondisi jalan yang demikian, timbul beberapa masalah lalu lintas utamanya pada saat jam sibuk berupa kemacetan lalu lintas di Kawasan Komersial Jatimulyo. Hal ini ditandai dengan rata – rata waktu hambatan yang disebabkan oleh pejalan kaki di Jalan P. Senopati II sebesar 11,17 detik. Pada kawasan ini juga terjadi aktivitas komersial yang menyebabkan parkir di bahu jalan sehingga terjadi pengurangan lebar efektif jalan pada segmen Jalan P. Senopati II yang semulanya lebar jalan efektif sebesar 6 meter menjadi 5 meter. Hal ini ditandai dengan tingginya v/c ratio pada Jalan P. Senopati I yakni sebesar 0,68, kepadatannya sebesar 35,80 smp.menit/km, dan rendahnya kecepatan yaitu sebesar 26,37 km/jam dan Jalan P. Senopati II dan yakni sebesar 0,72, kepadatannya sebesar 33,78 smp.menit/km, dan rendahnya kecepatan yaitu sebesar 27,48 km/jam.

KAJIAN PUSTAKA

Kapasitas Ruas Jalan

Kapasitas adalah jumlah arus lalu lintas (stabil) maksimum yang dapat dipertahankan pada kondisi tertentu, yang meliputi geometri, distribusi arah dan komposisi lalu lintas, serta faktor lingkungan, dengan satuan smp/jam. Perhitungan kapasitas ruas jalan menggunakan perhitungan manual kapasitas jalan Indonesia (MKJI, 1997) dengan persamaan sebagai berikut:

$$C = Co \times FCw \times FCsp \times FCsf \times FCcs$$

Keterangan :

- C : Kapasitas jalan (smp/jam)
- Co : Kapasitas dasar(smp/jam)
- FCw : Faktor penyesuaian lebar jalur lalu lintas
- FCsp : Faktor penyesuaian pemisah arah untuk jalan tak terbagi
- FCsf : Faktor penyesuaian hambatan samping
- FCcs : Faktor penyesuaian ukuran kota

Pembagian antara volume lalu lintas dengan kapasitas. Persamaan dasar untuk menentukan *V/C Ratio* adalah sebagai berikut:

$$V/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Volume Lalu Lintas}}{\text{Kapasitas Ruas}}$$

Sumber: MKJI, 1997

Kecepatan

Kecepatan tempuh adalah kecepatan rata-rata kendaraan (km/jam) arus lalu lintas dihitung dari panjang jalan dibagi waktu tempuh rata-rata kendaraan yang melalui segmen jalan. Persamaan yang digunakan untuk menentukan kecepatan tempuh adalah sebagai berikut:

$$V = \frac{L}{TT}$$

Sumber: MKJI, 1997

Keterangan :

- V : Kecepatan (km/jam)
- L : Panjang segmen (km)
- TT : Waktu tempuh rata-rata dari kendaraan ringan sepanjang segmen jalan (jam)

Kepadatan

Kepadatan adalah jumlah kendaraan rata-rata dalam ruang. Persamaan yang digunakan untuk menentukan kepadatan adalah sebagai berikut:

$$D = \frac{Q}{V}$$

Sumber: MKJI, 1997

Keterangan :

- D : Kepadatan lalu lintas (kend/km atau smp/km)
- Q : Volume lalu lintas (smp/jam)
- V : Kecepatan (km/jam)

Parkir

Parkir adalah lalu lintas berhenti yang ditinggal pengemudi saat mencapai suatu tempat tujuan dengan jangka waktu tertentu. Menurut (Kementrian Perhubungan RI 2009) dalam UU 22 Tahun 2009 dijelaskan bahwa parkir adalah keadaan kendaraan berhenti atau tidak bergerak untuk beberapa saat dan ditinggalkan pengemudinya

Pejalan Kaki

Menurut (Munawar 2004) dalam buku manajemen lalu lintas perkotaan, Pejalan kaki adalah suatu bentuk transportasi yang penting di daerah perkotaan. Pejalan kaki terdiri dari :

1. Mereka yang keluar dari tempat parkir mobil/motor menuju ke tempat tujuannya,
2. Mereka yang menuju atau turun dari angkutan umum, sebagian besar masih memerlukan berjalan kaki,
3. Mereka yang melakukan perjalanan kurang dari 1 KM sebagian besar dilakukan dengan berjalan kaki.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan alur metodologi penelitian yaitu identifikasi masalah, rumusan masalah, pengumpulan data sekunder dan data primer, pengolahan dan analisis data, usulan desain layout kawasan.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan untuk penelitian ini meliputi data sekunder dan primer, dengan metode pengumpulan yaitu :

1. Data Sekunder
 - a. Data statistik yang dimuat dalam Lampung Selatan Dalam Angka Tahun 2022 dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Selatan;
 - b. Peta administrasi dan tata guna lahan Lampung Selatan dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Lampung Selatan;
 - c. Peta jaringan jalan dari Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Kabupaten Lampung Selatan;
 - d. Data inventarisasi sarana dan prasarana lalu lintas yang didapatkan dari Dinas Perhubungan Kabupaten Lampung Selatan

2. Data Primer

- Data inventarisasi ruas dan simpang;
- Data volume lalu lintas.
- Data kecepatan kendaraan.
- Data fasilitas parkir.
- Data pejalan kaki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kinerja Eksisting

Pada analisis kondisi eksisting diketahui kinerja lalu lintas saat ini terdiri dari hasil kinerja ruas jalan dan analisis kinerja persimpangan. Untuk hasil yang diperoleh dari analisis kinerja ruas terdiri dari kapasitas, *V/C Ratio*, kecepatan dan kepadatan. Sedangkan untuk persimpangan bersinyal diperoleh kapasitas, DS, tundaan, dan peluang antrian.

Tabel 1. Kinerja Ruas Eksisting

No	Ruas Segmen	Kapasitas (smp/jam)	V/C Ratio	Kecepatan (km/jam)	Kepadatan
1	Jl. Airan Raya	2270,70	0,56	27,51	46,52
2	Jl. P. Senopati I	1396,64	0,68	26,37	35,80
3	Jl. P. Senopati Ii	1282,96	0,72	27,48	33,78
4	Jl. Ratu Dibalau	2169,78	0,42	28,22	32,19
5	Jl. Gajah Mada	1396,64	0,56	29,91	26,36

Sumber : (Gesto, 2023)

Pada tabel di atas dapat dilihat *v/c ratio* tertinggi dari kondisi eksisting adalah ruas Jalan P. Senopati II, hal ini dikarenakan volume ruas jalan ini bersampingan dengan Pasar Jatimulyo sehingga hambatan samping pada jalan tersebut menjadi tinggi, serta di sekitar ruas jalan ini terdapat banyak pertokoan.

Tabel 2. Kinerja Simpang Eksisting

No	NAMA SIMPANG	DERAJAT KEJENUHAN	Peluang Antrian	Tundaan (detik)
1	Simpang Pasar Jatimulyo	0,67	19 – 38,15%	11,71
2	Simpang P. Senopati	0,61	16 – 32,70%	11,18

Sumber : (Gesto, 2023)

Pada tabel di atas dapat dilihat terlihat kinerja simpang dalam kawasan ini yaitu Simpang 3 P. Senopati tanpa pengendalian dengan tipe simpang 322 yang memiliki DS sebesar 0,61, antrian sebesar 16 – 32,70 % dan tundaan simpang sebesar 11,18 detik/smp dan Simpang 3 Pasar Jatimulyo dengan tipe simpang 322 tanpa pengendalian dengan derajat kejenuhan sebesar 0,67, antrian sebesar 19 – 38,15 % dan tundaan simpang sebesar 11,71 detik/smp.

Analisis Parkir

Permasalahan parkir yang terjadi di Kawasan Komersial Jatimulyo adalah kurangnya penyediaan dan penataan parkir di badan jalan. Hal ini yang membuat terganggunya kelancaran lalu lintas terutama pada jam puncak pagi, siang, dan sore dikarenakan menurunnya kapasitas jalan akibat parkir di badan jalan. Untuk mengatasi permasalahan parkir yang ada, dapat dilakukan penataan parkir dengan memindahkan parkir *on street* menjadi parkir *off street*. Hal ini dapat dilakukan jika kebutuhan ruang parkir kendaraan tidak melebihi luas lahan kosong yang nantinya dijadikan lahan parkir *off street*. Kebutuhan ruang parkir dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Kebutuhan Ruang Parkir

No	Nama Jalan	Sudut Parkir		Kebutuhan Ruang Parkir		Jumlah Ruang Parkir (SRP)		Lebar Kaki Ruang Parkir B (m)		Ruang Parkir Efektif D (m)		Ruang Manuver (m)		Satuan Ruang Parkir (m ²) (B*(D+M))		Total Luas Lahan Parkir (m ²)	
		Motor	Mobil	Motor	Mobil	Motor	Mobil	Motor	Mobil	Motor	Mobil	Motor	Mobil	Motor	Mobil	Motor	Mobil
1	JL P. SENOPATI I	90	0	9	6	15	10	0,75	2,3	2	5	0	0	1,5	11,5	14	64
2	JL P. SENOPATI II	90	0	22	8	20	26	0,75	2,3	2	5	0	0	1,5	11,5	33	87
3	JL GAJAH MADA	90	0	8	5	11	12	0,75	2,3	2	5	0	0	1,5	11,5	12	58
Total																59	209

Sumber : (Gesto, 2023)

Ruang parkir yang direncanakan adalah menggabungkan tiga titik parkir on street ke dalam lahan parkir. Lokasi yang dipilih berada di Jalan P. Senopati I dengan total luas lahan sebesar 837 m². Luas lahan yang tersedia harus mencukupi dalam menampung kebutuhan parkir yang telah dijelaskan. Dari perhitungan kebutuhan parkir dapat diketahui bahwa luas lahan parkir yang dibutuhkan adalah sebesar 268 m². Kesimpulannya lahan yang tersedia sudah cukup untuk menampung kebutuhan parkir yang ada.

Analisis Pejalan Kaki

Permasalahan pejalan kaki yang terjadi diakibatkan kurangnya fasilitas yang mendukung aktifitas pejalan kaki terutama pada hal keselamatan pejalan kaki, seperti fasilitas trotoar dan fasilitas penyebrangan. Oleh karena itu diperlukan pengadaan fasilitas pejalan kaki, berikut kebutuhan fasilitas trotoar dan fasilitas penyebrangan.

Tabel 4. Lebar Trotoar yang Dibutuhkan

NO	Nama Ruas	Nilai Konstanta	Volume Pejalan kaki (orang/Menit)		Volume Pejalan kaki (Orang/jam)		LEBAR TROTOAR YANG DIBUTUHKAN	
			Kiri	Kanan	Kiri	Kanan	Kiri	Kanan
1	JL. P. Senopati I	1,5	0,8	0,8	50	49	1,5	1,5
2	JL. P. Senopati II		0,9	0,9	55	52	1,5	1,5
3	JL. Gajah Mada		0,6	0,6	37	37	1,5	1,5

Sumber : (Gesto, 2023)

Dari tabel diatas dapat dilihat lebar trotoar yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan menyusuri pejalan kaki di ruas jalan P. Senopati II sebesar 1,5 meter untuk sisi kiri dan 1,5 meter

untuk sisi kanan hal ini dikarenakan Jatimulyo sebagai daerah Pusat Perdagangan/Pasar sehingga nilai konstantanya 1,5.

Tabel 5. Rekomendasi Fasilitas Penyebrangan

NO	NAMA RUAS	P Rata-rata Tertinggi (orang/jam)	V Rata-rata Tertinggi (Kend/jam)	PV2 Ratarata Tertinggi	REKOMENDASI FASILITAS MENYEBERANG
1	Jalan P.Senopati 1	52	1368	101.312.414	Pelikan
2	Jalan P.Senopati 2	56	1446	123.255.803	Pelikan
3	Jalan Gajah Mada	50	1420	100.168.048	Pelikan

Sumber : (Gesto, 2023)

Usulan Penanganan Masalah

Dari hasil analisis dan melihat kondisi eksisting permasalahan yang ada pada Kawasan Komersial Jatimulyo Kabupaten Lampung Selatan, maka perlu dilakukan usulan alternatif pemecahan masalah untuk mengatasi permasalahan yang ada di Kawasan Komersial Jatimulyo dengan cara penataan serta mengoptimalkan sarana dan prasarana transportasi yang sudah tersedia. Alternatif pemecahan masalah tersebut dilakukan dengan usulan penanganan yang dapat dilakukan yakni sebagai berikut :

1. Mengoptimalkan parkir pada ruang yang telah tersedia yaitu dengan pelarangan parkir pada badan jalan (on street) dan memindahkan parkir pada luar badan jalan (off street) atau pembuatan taman parkir yang berada di Taman Parkir Jatimulyo dengan total luas lahan sebesar 837m² dengan kebutuhan lahan parkir 268 m².
2. Melakukan perencanaan terhadap fasilitas pejalan kaki yakni trotoar pada titik tertentu yakni pada Jalan P. Senopati I, Jalan P. Senopati II dan Gajah Mada dan Pelikan untuk fasilitas menyebrang pada titik tertentu yakni pada Jalan P. Senopati I, Jalan P. Senopati II dan Gajah Mada.

Hasil kinerja lalu lintas setelah dilakukan usulan penanganan :

Tabel 6. Perbandingan Kinerja Ruas Jalan

No	Ruas Segmen	Kapasitas (smp/jam)		V/C Ratio		Kecepatan Perjalanan (km/jam)		Kepadatan (smp.menit/km)	
		Eksisting	Usulan	Eksisting	Usulan	Eksisting	Usulan	Eksisting	Usulan
1	Jl. Airan Raya	2270,70	2396,85	0,56	0,53	27,51	31,50	46,52	40,62
2	Jl. P. Senopati I	1396,64	2321,16	0,68	0,41	26,37	32,10	35,80	29,40
3	Jl. P. Senopati II	1282,96	2169,78	0,72	0,43	27,48	31,85	33,78	29,14
4	Jl. Ratu Dibalau	2169,78	2321,16	0,42	0,39	28,22	32,28	32,19	28,15
5	Jl. Gajah Mada	1396,64	2321,16	0,56	0,34	29,91	32,87	26,36	23,99

Sumber : (Gesto, 2023)

Dilihat dari tabel diatas, setelah dilakukan usulan penanganan lalu lintas menjadikan perubahan pada Kapasitas ,V/C ratio, Kecepatan, dan Kepadatan pada Kawasan Komersial Jatimulyo.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kinerja lalu lintas Kawasan Komersial Jatimulyo Kabupaten Lampung Selatan pada saat kondisi eksisting adalah sebagai berikut :
 - a. Kinerja Ruas Jalan

Ruas Jalan Terburuk terletak pada ruas Jalan P. Senopati II memiliki V/C ratio sebesar 0,72 kecepatan sebesar 27,48 km/jam serta kepadatan sebesar 33,78 smp/km. Sedangkan untuk ruas Jalan Ratu Dibalau memiliki V/C ratio terkecil yaitu sebesar 0,42 serta kecepatan sebesar 28,22 km/jam dan kepadatan sebesar 32,19 smp/km.
 - b. Kinerja Simpang

Untuk kinerja simpang pada kondisi eksisting tertinggi terdapat pada Simpang 3 Pasar Jatimulyo dengan tipe simpang tanpa pengendalian memiliki derajat kejenuhan sebesar 0,67, tundaan simpang sebesar 11,71 detik/smp, dan peluang antrian sebesar 19 – 38,15 %.
2. Penataan parkir, kondisi perparkiran, dan fasilitas pejalan kaki di Kawasan Komersial Jatimulyo Kabupaten Lampung Selatan :
 - a. Parkir

Terdapat tiga titik parkir di badan jalan pada Kawasan Komersial Jatimulyo Kabupaten Lampung Selatan yaitu di Jalan P. Senopati I, Jalan P. Senopati II dan Gajah Mada. Untuk kapasitas statis terbesar pada jenis kendaraan mobil terletak pada Jalan sebesar 26 SRP. Akumulasi maksimal parkir untuk kendaraan roda dua dan roda empat yaitu pada jalan P. Senopati II dengan 33 untuk mobil dan 47 untuk sepeda motor. Volume parkir tertinggi berada di Jalan P. Senopati II dengan 214 kendaraan untuk volume mobil, dan 297 kendaraan untuk volume sepeda motor. Tingkat pergantian parkir terbesar untuk parkir kendaraan ringan berada di ruas jalan P. Senopati I sebesar 14 kali untuk mobil dan 18 kali kendaraan motor.
 - b. Fasilitas Pejalan Kaki

Pada kondisi sekarang, pejalan kaki di Kawasan Komersial Jatimulyo menyusuri menggunakan bahu dan badan jalan dikarenakan tidak adanya fasilitas pejalan kaki di sekitaran Kawasan Komersial Jatimulyo yang mengakibatkan resiko bagi keselamatan pejalan kaki.
3. Usulan dalam mengatasi permasalahan yang ada di Kawasan Komersial Jatimulyo Kabupaten Lampung Selatan adalah:
 - a. Melakukan perencanaan terhadap fasilitas pejalan kaki yakni trotoar pada titik tertentu yakni pada Jalan P. Senopati I, Jalan P. Senopati II dan Gajah Mada dan Pelikan untuk fasilitas menyebrang pada titik tertentu yakni pada Jalan P. Senopati I, Jalan P. Senopati II dan Gajah Mada.
 - b. Melakukan penataan parkir yang terletak di badan jalan menjadi parkir luar badan jalan (off street) yang telah direncanakan yakni pada Jalan P. Senopati I.
4. Perbandingan kinerja lalu lintas pada ruas dan simpang yang ada di Kawasan Komersial Jatimulyo pada kondisi eksisting dan setelah dilakukan usulan adalah :
 - a. Adanya penurunan V/C ratio pada ruas Jalan P. Senopati II dari 0,72 menjadi 0,43, untuk kecepatan mengalami peningkatan yang awalnya 27,48 km/jam menjadi

31,85 km/jam serta nilai kepadatan yang menurun dari 33,78 smp/km menjadi 29,14 smp/km.

- b. Kondisi Simpang 3 P. Senopati dan Simpang 3 Pasar Jatimulyo setelah dilakukan penentuan pengendalian simpang menjadi simpang prioritas dimana arus lalu lintas jalan minor harus lebih kecil dari jalan mayor (utama).

SARAN

Berdasarkan hasil Analisa yang telah dilakukan pada Kawasan Komersial Jatimulyo, saran yang dapat disampaikan dari hasil Analisa adalah sebagai berikut :

1. Perlu dilakukan pemindahan parkir *on street* menjadi parkir *off street* di lokasi yang telah diusulkan yang bertujuan untuk mengurangi hambatan samping pada ruas jalan disaat jam sibuk.
2. Perlu diusulkan fasilitas pejalan kaki berupa trotoar dan fasilitas penyebrangan. Pada Jalan P. Senopati I, P. Senopati II dan Jalan Gajah Mada membutuhkan trotoar dengan lebar 1,5 meter di sebelah kiri dan kanan serta fasilitas penyebrangan yang dibutuhkan berupa pelikan.
3. Pada Simpang 3 P. Senopati dan Simpang 3 Pasar Jatimulyo perlu dilakukan pemasangan rambu *yield* pada jalan minor serta rambu larangan parkir dan larangan berhenti di mulut simpang.
4. Pengusulan pembatasan jam operasi kendaraan melakukan aktivitas bongkar muat barang untuk mengurangi hambatan samping pada saat jam sibuk.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan yang sangat baik ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Ahmad Yani, ATD, MT selaku Direktur Politeknik Transportasi Darat Indonesia – STTD
2. Ibu Dessy Angga Afrianti, M.Sc, MT selaku Kepala Program Studi Sarjana Terapan Transportasi Darat
3. Bapak Sudirman Anggada, S.SiT, M.Sc. dan Bapak Robert Simanjuntak, S.E, M.M. selaku dosen pembimbing dalam penyusunan skripsi ini.
4. Orang tua dan keluarga yang selalu mendoakan untuk kelancaran dan kemudahan dalam proses penulisan skripsi ini.
5. Dan rekan-rekan STTD angkatan 41 yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

REFERENSI

- Azis, R., & Asrul. (2014). *Pengantar Sistem dan Perencanaan Transportasi*. Deepublish.
- Black, J. (1981). *Urban Transport Planning Theory and Practice*. Croom Helm Ltd.
- Miro, F. (2005). *Perencanaan Transportasi untuk Mahasiswa, Perencana, dan Praktisi*. Erlangga.
- Munawar, A. (2004). *Manajemen Lalu Lintas Perkotaan*. Beta Offset.
- Nasution, M. (2008). *Manajemen Transportasi*. Ghalia Indonesia.
- Tamin, O. Z. (2008). *Perencanaan dan Pemodelan Transportasi* (Edisi Kedua). Penerbit ITB.
- Warpani, S. (1990). *Rekayasa Lalu Lintas*. Bhatara Karya Aksara.
- Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. (2015). Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 96 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas. *Jakarta*, 1–45.
- Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (1997), Direktorat Jenderal Bina Marga tentang Manual Kapasitas Jalan Indonesia (MKJI).
- Undang–Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*, Jakarta: Departemen Perhubungan
- Kementerian Perhubungan, 1993, *Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 65 tentang Fasilitas Pendukung Kegiatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*, Jakarta: Menteri Perhubungan.
- Kementerian Perhubungan, (1996), *Surat Keputusan Direktur Jendral Perhubungan Darat Nomor. 272/HK.105DRDJ/96 tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir*.
- Kementerian Pekerjaan Umum, (2014), *Peraturan Menteri Kementerian Pekerjaan Umum Nomor 03/PRT/M/2014 tentang Pedoman Perencanaan, Penyediaan, dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki di Kawasan Perkotaan*, Jakarta: Kementerian Pekerjaan Umum.

- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, (2018), *SE Menteri PUPR No. 02/SE/M/2018 tentang Perencanaan Teknis Fasilitas Pejalan Kaki*, Jakarta: Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.
- Departemen Pekerjaan Umum, (2012), *Traffic Management, Regional Cities Urban Transport DKI Jakarta Training*, Jakarta: Dirjen Bina Marga.
- Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, (1998), *Pedoman Perencanaan dan Pengoperasian Fasilitas Parkir*, Jakarta: Direktorat Jenderal Perhubungan Darat.
- Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 1997, *Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor: SK.43/AJ007/DRJD/97 tentang Perekayasaan Fasilitas Pejalan Kaki di Wilayah Kota*, Jakarta: Direktorat Jenderal Perhubungan Darat.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Selatan, 2022, *Kabupaten Lampung Selatan Dalam Angka 2022*. Kabupaten Lampung Selatan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Selatan.
- Sasmita, Dessi 2018. *Evaluasi Tingkat Pelayanan Trotoar Sebagai Jalur Pejalan Kaki dan Studi Persepsi Pejalan Kaki Terhadap Tingkat Kenyamanan Trotoar Pada Kawasan Perdagangan Studi Kasus: Ruas Jalan Ahmad Yani Kota Paya Kumbuh*. Padang.
- Transportation Research Board. 2000. *Highway Capacity Manual*. Washington, DC: National Research Council.
- TIM PKL Taruna PTDI – STTD Kabupaten Lampung Selatan, 2022, *Laporan Umum Praktek Kerja Lapangan Kabupaten Lampung Selatan*. Jurusan Sarjana Terapan Transportasi Darat, Bekasi: PTDI-STTD.
- Politeknik Transportasi Darat Indonesia – STTD, 2023, *Pedoman Tugas Akhir dan Artikel Ilmiah Prodi Sarjana Terapan Transportasi Darat*, Bekasi: PTDI-STTD.